

**ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK
PEMBANGUNAN BANGUNAN PENGAMAN PANTAI
PANJANG KOTA BENGKULU (TA.2022)**

“LAPORAN TEKNIK”

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Profesi
Pada Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur
Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas*

HANDOKO S, ST

NIM. 2341612052

PEMBIMBING :

Ir. JONRINALDI, MT, Ph.D, IPU, ASEAN Eng, ESlog.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI INSINYUR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG**

2024

ABSTRAK

Industri konstruksi memiliki tingkat resiko yang tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 265.334 kasus sejak Januari-November 2022. Jumlah tersebut naik 13,26% dibandingkan sepanjang tahun 2021 yang sebesar 234.270 kasus (dataindonesia.id, 2023). data tersebut menjadi indikasi bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus semakin menjadi perhatian. Risiko keselamatan di proyek antara lain jatuh dari ketinggian, terjebak di bangunan yang roboh, terbentur kendaraan proyek/alat berat, tersengat aliran listrik, tertimpa benda jatuh, terkena api, dan keracunan. Kecelakaan adalah kejadian tak terduga yang dapat mengganggu alur kerja dan mengakibatkan hilangnya produktivitas sebagai konsekuensi dari adanya pekerja yang terluka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi dan keterbatasan pelayanan kesehatan kerja di Proyek Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Panjang Kota Bengkulu (TA.2022). Metode yang digunakan dalam analisa ini adalah melakukan survei langsung ke lapangan dan melakukan wawancara langsung terhadap staf yang ada di proyek Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Panjang Kota Bengkulu (TA.2022). Proyek ini mengerjakan bangunan pengaman pantai dengan panjang 0,25 Km. Analisis penerapan K3 yang diterapkan dikembangkan berdasarkan pedoman praktis untuk keselamatan dan kesehatan kerja dalam konstruksi. Hasil kajian menunjukkan bahwa derajat pelaksanaan K3 terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut: penggunaan alat pelindung diri (67,86%), manajemen kondisi darurat (82,5%), pekerjaan konstruksi galian dan beton (92,5%), penggunaan zat beracun (76,67%), kebersihan dan keselamatan kerja (98,75%). Kendala dalam penerapan K3 adalah budaya dan preferensi risiko yang berbeda dari pegawai yang terbiasa menerapkan sistem K3.

Kata Kunci: kesehatan kerja; keselamatan kerja; konstruksi; bangunan pengaman pantai

ABSTRACT

The construction industry has a high risk towards the work safety. According to data from BPJS Ketenagakerjaan, the rate of work accidents that occurred in Indonesia in 2022 was 265.334 cases since January-November 2022. This number has increased by 13.26% compared to 2021, which was 234,270 cases (dataindonesia.id, 2023). Those safety threats include falling from a high place, being trapped in building debris, getting hit by a project vehicle/heavy equipment, getting electrocuted, being hit by falling objects, being on fire, and getting contaminated by toxic elements (Consulnet, 2011). Accident is an event that cannot be planned, which can disrupt the work schedule such productivity loss because of injured workers, damaged equipments and ultimately, the overall production will be disrupted. Therefore, the purpose of this study is to analyze the implementation and constraints of the occupational health and safety (OHS) in the Coastal Protection Building Project in Pantai Panjang Bengkulu City (2022 budget year). The method used in this analysis was a direct survey to the field and direct interviews with the staff in the project. This project is working on a coastal safety building with a length of 0.25 km. The analysis of the application of OSH was developed based on the Practical Guidelines for Occupational Health and Safety in the construction sector. The results showed that the level of application of OHS in the aspects of: use of ppe (67,86%), emergency management (82,5%), structural work, excavation and concrete installation (92,5%), use of toxic materials (76,67%), hygiene and work safety (98,75%). The obstacle in implementing OHS is the culture of the workers who are not familiar with the application of the OHS system and different risk preferences.

Keywords: occupational health; work safety; construction; coastal protection building